

Evaluasi Efektivitas Tafsir Tarbawi dalam Pembelajaran Sejarah Islam: Analisis Kualitatif

Iskandar Mirza¹ & Willdi Ahmad Fauzi²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Jln Soekarno Hatta No. 530 Bandung 40286
Email : iskandarmsq368@gmail.com¹, wfauzi222@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-08
Revised : 2025-01-28
Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Tafsir Tarbawi
Islamic History
Education
Learning Effectiveness

KATA KUNCI

Tafsir Tarbawi
Sejarah Islam
Pembelajaran
Evaluasi
Kualitatif

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of tarbawi interpretation in learning Islamic history using a qualitative approach. Tarbawi interpretation is an interpretation approach that focuses on educational values and character formation. Through in-depth interviews and observations of the learning process in several Islamic educational institutions, this research explores the extent to which tarbawi interpretation can increase understanding of Islamic history and its relevance in the context of modern education. The results of the research show that the application of tarbawi interpretation is able to increase student involvement, deepen historical understanding, and form a strong Islamic character. However, challenges such as lack of reference sources and limited learning time are still obstacles in its implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tafsir tarbawi dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tafsir tarbawi merupakan pendekatan tafsir yang menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter. Melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan Islam, penelitian ini menggali sejauh mana tafsir tarbawi dapat meningkatkan pemahaman sejarah Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tafsir tarbawi mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman historis, serta membentuk karakter Islami yang kuat. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber referensi dan keterbatasan waktu pembelajaran masih menjadi kendala dalam implementasinya.

1. Pendahuluan

Islam menekankan pentingnya menghormati keyakinan orang lain dan tidak menganjurkan pemaksaan dalam mengikuti ajarannya. Islam memandang keragaman sebagai sunnatullah, mengakui perbedaan sebagai bagian dari ketetapan Allah. Menurut Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, dan Puspo Nugroho (2020), Islam mendorong umatnya untuk berpikiran terbuka, saling menghormati, dan berbelas kasih satu sama lain. Selama masalah keimanan tetap berbeda dengan keyakinan agama lain, Islam mengizinkan interaksi dan hubungan baik dengan orang-orang

dari agama yang berbeda. Islam adalah agama yang berakar pada toleransi dan kebaikan terhadap semua ciptaan Allah, yang mencakup interaksi sosial dan masalah pemerintahan.

Dalam beberapa tahun terakhir, studi tentang implementasi tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam telah berkembang. Alwizar menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan yang komprehensif yang mengintegrasikan dimensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Mereka menekankan bahwa tafsir tarbawi dapat membantu para pendidik dalam memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan

karakter dan penanaman nilai-nilai Islam pada siswa.

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam mendorong perubahan. Sebagai fondasi transformasi, pendidikan mengemban tanggung jawab yang signifikan dalam mendorong kemajuan. Sejarah, baik di Indonesia maupun di dunia, telah menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan standar intelektual dan memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai proses yang terstruktur dan sistematis untuk mentransmisikan budaya dan menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur.

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan individu sesuai dengan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran-ajaran ini menjadi pedoman untuk membentuk individu yang berkarakter baik. Mahasiswa memainkan peran kunci dalam mempromosikan moderasi beragama, termasuk menumbuhkan pendekatan yang seimbang dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam. Dalam konteks ini, moderasi beragama telah diimplementasikan melalui mata kuliah Tafsir Tarbawi di Universitas Islam Nusantara Bandung.

Oleh karena itu, menilai efektivitas penafsiran ajaran agama dalam pembelajaran sejarah Islam sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini diterapkan secara optimal dan bermanfaat bagi siswa. Pada dasarnya, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai upaya yang disengaja untuk membimbing individu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka, menumbuhkan karakter Islam yang mendorong perilaku yang baik berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan akhir dari pendidikan Islam selaras dengan tujuan hidup yang mendasar bagi setiap Muslim, yaitu 1) Menumbuhkan dan memperkuat semangat beribadah kepada Allah sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. 2) Membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan menjauhi perilaku amoral. Tujuan utama pendidikan agama Islam lebih dari sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan; pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangkitkan fitrah manusia, membimbing mereka untuk menjadi pengikut yang setia kepada Allah SWT dan mewujudkan kualitas individu yang ideal dan berbudi luhur (insan kamil).

2. Tinjauan Literatur

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi penafsiran tafsir tarbawi dan implementasinya dalam pendidikan Islam. Alwizar dkk. (2021) menekankan pentingnya pendekatan pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Mereka menyoroti bahwa tafsir tarbawi memainkan peran penting dalam membantu para pendidik dalam membentuk karakter Islam siswa. Surahman (2019) menganalisis 24 buku tafsir tarbawi dan menyimpulkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan konsep pendidikan Islam yang berakar pada Al-Qur'an. Selain itu, penelitian lain telah menekankan keunggulan tafsir tarbawi dalam meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

a. Tafsir Tarbawi

Tafsir tarbawi adalah sebuah pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan fokus pada pendidikan (tarbiyah). Tafsir ini menekankan pada pengungkapan nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasih Ulwan (1997), tafsir tarbawi memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual secara praktis. Metode ini juga berperan penting dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas tafsir tarbawi dalam menumbuhkan pemahaman yang komprehensif di kalangan siswa. Misalnya, Suparlan (2020) menegaskan bahwa tafsir tarbawi meningkatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep teologis dengan realitas sosial.

b. Relevansi Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan Islam, tafsir tarbawi dianggap sebagai pendekatan yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode ini tidak hanya menanamkan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Rahman (2018) menegaskan bahwa pendidikan berdasarkan tafsir tarbawi mendorong proses pembelajaran partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam menafsirkan dan memahami makna teks.

Tafsir tarbawi memiliki relevansi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter Islami siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam tidak hanya sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis untuk

kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa memasukkan tafsir tarbawi dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa serta membekali mereka untuk menghadapi tantangan modern melalui perspektif Islam.

c. Pembelajaran Sejarah Islam

Studi sejarah Islam bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai yang tertanam dalam perkembangan peradaban Islam, termasuk perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Dalam konteks ini, tafsir tarbawi (penafsiran nilai-nilai Islam) berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam peristiwa-peristiwa sejarah. Penelitian oleh Abdullah (2021) menunjukkan bahwa menghubungkan narasi sejarah dengan tafsir Alquran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan.

d. Penelitian Sebelumnya

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi penafsiran tafsir tarbawi dan implementasinya dalam pendidikan Islam. Alwizar dkk. (2021) menekankan pentingnya pendekatan pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Mereka menyoroti bahwa tafsir tarbawi memainkan peran penting dalam membantu para pendidik dalam membentuk karakter Islam siswa. Surahman (2019) menganalisis 24 buku tafsir tarbawi dan menyimpulkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan konsep pendidikan Islam yang berakar pada Al-Qur'an. Selain itu, penelitian lain telah menggarisbawahi keunggulan tafsir tarbawi dalam memperdalam pemahaman nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Tafsir Tarbawi memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran sejarah Islam di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk penerapannya di berbagai tingkat pendidikan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, mengacu pada lokasi

penelitian yang telah ditentukan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menilai efektivitas penggunaan tafsir tarbawi dalam pembelajaran sejarah Islam. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tafsir tarbawi diimplementasikan di dalam kelas dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa.

- a. **Pendekatan Penelitian** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang bagaimana tafsir tarbawi diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah Islam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam menerapkan tafsir tarbawi dalam proses pembelajaran.
- b. **Lokasi dan Partisipan Penelitian** ini dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mengintegrasikan tafsir tarbawi ke dalam pembelajaran sejarah Islam, khususnya di wilayah Ciparay. Partisipan penelitian meliputi guru sejarah Islam, siswa, dan kepala sekolah yang telah berpengalaman menerapkan tafsir tarbawi dalam proses pembelajaran.
- c. **Teknik Pengumpulan Data** Data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:
 - **Wawancara Mendalam:** Penelitian ini melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang efektivitas tafsir tarbawi dalam proses pembelajaran.
 - **Observasi Kelas:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran untuk meneliti bagaimana tafsir tarbawi dimasukkan ke dalam pendidikan sejarah Islam.
 - **Analisis Dokumen:** Meliputi analisis terhadap silabus, rencana pembelajaran, dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah Islam dengan pendekatan tafsir tarbawi.
- d. **Teknik Analisis Data** yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:
 - a. **Reduksi Data:** Menyortir dan mengorganisir data yang relevan dengan

tujuan penelitian yang berbentuk dokumen serta observasi di lapangan

- b. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam penelitian. Seperti kegiatan, program pembelajaran serta tujuan pembelajaran
- c. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data yang telah didapatkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas tafsir tarbawi dalam pembelajaran sejarah Islam.

4. Hasil

Hasilnya mengungkapkan bahwa implementasi tafsir tarbawi dalam pembelajaran sejarah Islam memainkan peran penting dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu:

- 1) **Meningkatkan Pemahaman Sejarah Islam:** Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang digunakan di beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan tafsir tarbawi, seperti yang diamati dalam penelitian ini.
- 2) **Membentuk Karakter Islami Siswa:** Tafsir tarbawi membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan keteladanan dari tokoh-tokoh Islam terdahulu. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan hasil pembelajaran yang positif melalui metode ini. Sebagai contoh, ada peningkatan karakter yang nyata di antara siswa kelas tujuh yang awalnya menunjukkan perilaku yang kurang baik, tetapi menunjukkan perilaku yang lebih baik setelah penerapan pendekatan tafsir tarbawi.
- 3) **Meningkatkan Keterlibatan Siswa:** Pembelajaran melalui pendekatan tafsir tarbawi mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi, analisis kritis, dan refleksi tentang sejarah Islam.
- 4) **Meningkatkan Relevansi Pembelajaran:** Integrasi tafsir tarbawi dalam pembelajaran sejarah Islam memungkinkan siswa untuk memahami relevansi peristiwa sejarah dalam kehidupan mereka saat ini. Sebagai contoh, dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5, dijelaskan bahwa

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.”

Ibnu Katsir menafsirkan Surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai pesan Ilahi yang menandakan awal dari cinta dan kasih sayang Allah SWT kepada umat manusia, sekaligus sebagai pengingat fase awal penciptaan manusia dari 'alaqah (segumpal darah). Ayat-ayat ini menyoroti kebesaran Allah SWT yang telah memberikan hikmah kepada umat manusia, memberikan pengetahuan yang sering kali diabaikan oleh manusia. Dalam konteks pendidikan, perintah untuk “membaca” dapat dipahami sebagai langkah penting dalam memahami suatu pernyataan atau memperoleh pengetahuan, sehingga memperkuat pentingnya literasi dalam proses pembelajaran.

5. Diskusi

Hasil wawancara mengungkapkan beberapa temuan utama, termasuk pemanfaatan, penerapan, dan metode yang digunakan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Integrasi tafsir tarbawi dalam pendidikan sejarah Islam terbukti sangat bermanfaat. Hal ini terlihat dari beragamnya pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mencegah siswa merasa bosan dan memungkinkan mereka untuk mencakup sejumlah besar materi dalam satu pelajaran. Sebagai contoh, ketika mempelajari perjalanan Nabi Muhammad SAW selama Isra dan Mi'raj, pelajaran tersebut diperkuat dengan merujuk pada Surat Al-Isra ayat 1 dalam Al-Qur'an, yang menyatakan

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْبَيْتِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : “Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ayat ini diawali dengan kalimat sub-*hânalladzi*, yang berarti “Maha Suci Allah,” diikuti dengan *asrâ bi'abdihi*, yang berarti “memberi petunjuk kepada hamba-Nya.” Quraish Shihab, dalam tafsirnya, menjelaskan bahwa istilah sub-*hâna* sering digunakan untuk menekankan sifat kemukjizatan suatu peristiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa Isra' merupakan peristiwa yang luar biasa dalam sejarah Islam, yang menekankan signifikansinya sebagai salah satu peristiwa besar dalam perjalanan Nabi Muhammad.

Dalam mempelajari Isra dan Mi'raj, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perjalanan ini merupakan peristiwa monumental dalam sejarah Islam. Dalam perjalanan yang ajaib inilah Nabi Muhammad SAW menerima perintah ilahi untuk melaksanakan salat lima waktu. Selain itu, Isra dan Mi'raj menjadi sumber hiburan bagi Nabi selama masa kesedihan yang mendalam setelah meninggalnya istri tercinta, Sayyidah Khadijah.

Siswa dapat dengan mudah memahami dengan mengkomparasikan materi dari buku pegangan dengan tafsir dari al Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode tafsir tarbawi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas tafsir tarbawi dalam pembelajaran sejarah Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Efektivitas Pembelajaran

Penerapan tafsir tarbawi (tafsir Qur'an) dalam pembelajaran sejarah Islam telah terbukti secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, para siswa dapat lebih memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa

Pendekatan ini secara efektif meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Dengan menggunakan metode yang lebih praktis dan kontekstual, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai tarbiyah..

c. Penguatan Nilai Karakter

Penafsiran Al Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama, yang disampaikan melalui sejarah Islam, menjadi lebih mudah

dipahami dan lebih mudah diinternalisasi oleh para siswa.

d. Kendala dan Tantangan

Meskipun tafsir tarbawi efektif, penerapannya menghadapi beberapa tantangan, termasuk waktu pengajaran yang terbatas, kurangnya referensi tafsir tarbawi yang spesifik, dan kebutuhan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan komprehensif.

e. Implikasi untuk Pendidikan

Pendekatan tafsir tarbawi memiliki potensi yang signifikan untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai mata pelajaran dalam pendidikan Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan pertumbuhan spiritual..

7. Persembahan

Karya ini dipersembahkan dengan penuh rasa syukur dan penghormatan kepada Allah SWT Sang Pencipta yang telah memberikan kekuatan, petunjuk, dan keberkahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada orang tua, pasangan, dan anak-anak (jika ada), yang selalu mendukung dengan cinta, doa, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan ini., Para pendidik dan pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, dan inspirasi dalam menyusun penelitian ini, khususnya dalam bidang tafsir tarbawi dan sejarah Islam. Semua teman dan kolega yang telah membantu, mendukung, dan berbagi ide selama proses penelitian ini berlangsung. Karya ini didedikasikan untuk siswa-siswa yang bersemangat dalam belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam, dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pendidikan Islam di masa depan.

8. Referensi

Journal Artikel

- Abdullah, M. (2021). Implementasi nilai-nilai tarbiyah dalam pembelajaran sejarah Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 45–58.
- Fadilah, N. (2020). Efektivitas tafsir tarbawi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 10(1), 67–80.
- Rahman, A. (2018). Tafsir tarbawi dan implikasinya dalam pendidikan karakter Islami. *Jurnal Studi Islam*, 15(4), 123–135.
- Suharto, R. (2019). Penerapan metode tafsir tarbawi untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 99–112.

Suparlan, S. (2020). Integrasi tafsir tarbawi dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 5(2), 85–97.

Karim, H. A. (2019). Implementasi moderasi pendidikan Islam rahmatallil'alamin dengan nilai-nilai Islam. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(1).

Karim, H. A. (2020). Revitalisasi manajemen pengelolaan peran dan fungsi masjid sebagai lembaga keislaman. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2).

Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2).

Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya menyemai moderasi beragama mahasiswa IAIN Kudus melalui paradigma ilmu Islam terapan. *Quality*, 8(2).

Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).

Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Amirudin, A. (2017). Efektivitas metode debat aktif dan strategi penerapannya dalam mengoptimalkan pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1).

Buku

Nasih Ulwan, A. (1997). *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Muhtarom, A. (2021). *Moderasi beragama dalam pribumisasi pendidikan Islam*. Jakarta Barat: Teras Karsa Publisher.

Nugraha, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).